

**ANALISIS PROSEDUR PENYALURAN KREDIT PADA  
PT. BPR GANTO NAGARI 1954 LUBUK ALUNG**

**TUGAS AKHIR**

*Diajukan Kepada Tim Penguji Tugas Akhir Program Studi Manajemen (DIII)  
Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Ahli Madya*



**Oleh**

**RIA ASTUTI**

**NIM. 58044**

**PROGRAM DIPLOMA III MANAJEMEN PERDAGANGAN  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

**2014**

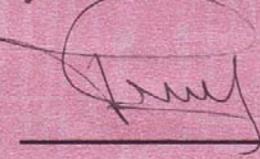
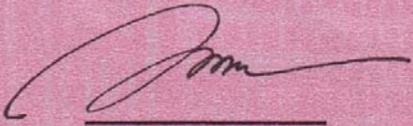
**PENGESAHAN TUGAS AKHIR**

**ANALISIS PROSEDUR PENYALURAN KREDIT PADA  
PT. BPR GANTO NAGARI 1954 LUBUK ALUNG**

**Nama** : Ria Astuti  
**NIM / BP** : 58044 / 2010  
**Program studi** : Manajemen Perdagangan (DIII)  
**Fakultas** : Ekonomi

**Dinyatakan Lulus Setelah Diuji di Depan Tim Penguji Tugas Akhir Prodi  
Manajemen Perdagangan (DIII) Fakultas Ekonomi  
Universitas Negeri Padang**

**Padang, Februari 2014**

<b>Nama</b>	<b>Tim Penguji</b>	<b>Tanda tangan</b>
<b>Rosyeni Rasyid, SE, ME</b>	<b>(Ketua)</b>	
<b>Thamrin, S.Pd, MM</b>	<b>(Anggota)</b>	
<b>Megawati, SE, MM</b>	<b>(Anggota)</b>	

## ABSTRAK

**Ria Astuti / 58044 : Analisis Prosedur Penyaluran Kredit pada PT. BPR Ganto Nagari 1954 Lubuk Alung**

**Pembimbing : Rosyeni Rasyid, SE. ME**

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis dan mengetahui bagaimana prosedur penyaluran kredit dengan bentuk penelitian deskriptif pada PT. BPR Ganto Nagari 1954 Lubuk Alung dan mengetahui upaya apa yang dilakukan PT. BPR Ganto Nagari 1954 Lubuk Alung dalam penanganan kredit yang bermasalah.

Penelitian ini menggunakan penelitian Deskriptif dengan cara melakukan Observasi, pengumpulan data dan wawancara, dengan mencari informasi yang berhubungan dengan prosedur pemberian Kredit dan upaya apa yang dilakukan dalam penanganan kredit bermasalah, wawancara dengan staf bank yang berwenang dalam bidang yang berhubungan dengan penyaluran kredit guna mendapatkan gambaran secara umum mengenai PT. BPR Ganto Nagari 1954 Lubuk Alung

Berdasarkan pembahasan, didapatkan bahwa prosedur pemberian Kredit pada PT. BPR Ganto Nagari 1954 Lubuk Alung ada tujuh tahap dalam prosedur pemberian kredit yaitu : Tahap Permohonan Kredit, Penyerahan Syarat - Syarat, Tahap Analisis Kredit Melalui *Survei (On The Spot)*, Tahap Pembahasan Kredit, Tahap Keputusan Kredit, Tahap Pencairan / Akad Kredit.

Kelemahan yang terjadi dalam pemberian kredit seperti identitas calon debitur yang sudah jatuh tempo dan kurang telitian analisis kredit dalam menganalisis usaha calon debitur. Kendala yang dihadapi dalam penanganan Kredit bermasalah seperti menurunnya usaha debitur sehingga debitur sulit untuk mengembalikan kredit, adapun upaya yang dilakukan yaitu memberikan peringatan kepada debitur, kunjungan langsung kepada debitur, dan melakukan *Rescheduling* (Penjadwalan Kembali), *Reconditioning* (Persyaratan Ulang), *Restructuring* (Penataan kembali). jika dengan cara tersebut masih tidak ada niat baik dari debitur untuk melunasi kredit, maka pihak bank akan melakukan tindakan terakhir dengan melakukan penjualan agunan dan penyewaan agunan guna menutupi pembayaran pokok, bunga dan kewajiban lainnya dari debitur.

## KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir yang berjudul **“ANALISIS PROSEDUR PENYALURAN KREDIT PADA PT. BPR GANTO NAGARI 1954 LUBUK ALUNG”**. Tugas Akhir ini merupakan salah satu syarat memperoleh gelar Ahli Madya pada Program Studi Diploma III Manajemen Perdagangan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Penulis sepenuhnya menyadari bahwa tugas akhir ini masih belum sempurna, dan terdapat kekurangan-kekurangan yang disebabkan keterbatasan penulis dalam menyerap dan mengembangkan ilmu yang pernah penulis dapatkan selama mengikuti perkuliahan. Oleh karena itu, penulis menyadari berkat adanya bantuan dan motivasi dari banyak pihak, maka penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini sesuai dengan waktu yang diharapkan.

Dengan segala hormat, melalui lembar ini penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Yunia Wardi, Drs, M.Si selaku dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah menyediakan fasilitas dan kemudahan untuk menyelesaikan tugas akhir.
2. Bapak Perengki Susanto, SE, M.Sc selaku Ketua Program Studi Diploma III, Bapak Firman, SE, M.Sc dan Ibu Nelvirita, SE. M.Si, Ak

selaku Sekretaris Program Studi, dan Staf Tata Usaha Program Studi  
Diploma III Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang

3. Ibu Rosyeni Rasyid, SE, ME, selaku Pembimbing Tugas Akhir penulis, yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing penulis.
4. Bapak dan Ibu, Staff Pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan ilmu.
5. Bapak dan Ibu Staf Tata Usaha dan Perpustakaan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah membantu dalam kelancaran administrasi dan perolehan buku-buku penunjang tugas akhir.
6. Pimpinan dan wakil pimpinan serta Seluruh karyawan PT. BPR Ganto Nagari 1954 Lubuk Alung yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian serta membantu penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
7. Teristimewa penulis ucapkan terima kasih banyak pada Ayahanda yursal dan Ibunda ermida said yang telah mencukupi materi, mendukung, dan mendo'akan penulis demi penyelesaian Diploma III ini, serta kakak penulis bang dedi dan bang yudi
8. Teman-teman di Fakultas Ekonomi yang banyak memberikan saran, bantuan dan dorongan dalam menyusun tugas akhir ini, terutama teman-teman Program Diploma III Manajemen Perdagangan Angkatan 2010.

9. Dan semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian tugas akhir ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga segala bimbingan dan bantuan yang Bapak/Ibu dan rekan-rekan berikan menjadi amal kebaikan dan mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa yang penulis kemukakan dalam tugas akhir ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi kesempurnaan tugas akhir ini. Mudah-mudahan tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan taufik dan hidayah-Nya pada kita semua. Amin.

Penulis

Ria Astuti  
Nim. 58044

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	v
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	viii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat penelitian.....	5
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Pengertian Bank .....	7
B. Jenis-jenis Bank.....	7
C. Pengertian BPR .....	9
D. Kredit.....	10
a. Pengertian Kredit.....	10
b. Tujuan Kredit .....	12
c. Fungsi Kredit.....	12
d. Jenis – Jenis Kredit .....	13
e. Aspek –Aspek Penilaian Kredit .....	15
E. Analisis Kebijakan Pemberian Kredit .....	16
F. Prosedur Dalam Pemberian Kredit .....	20
G. Kendala dalam Pemberian Kredit .....	25
H. Mencegah Timbulnya Kredit Macet .....	28
<b>BAB III PENDEKATAN PENELITIAN</b>	
A. Bentuk Penelitian .....	31
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	31
C. Rancangan Penelitian .....	32
<b>BAB IV PEMBAHASAN</b>	
A. Profil Perusahaan	
1. Sejarah Berdirinya PT. BPR Ganto Nagari 1954 Lubuk Alung.....	35
2. Visi, misi, dan moto Perusahaan .....	36
3. Izin Usaha Perusahaan .....	37
4. Tujuan Dan Ruang Lingkup Kegiatan Usaha .....	38
5. Produk dari PT. BPR Ganto Nagari 1954 Lubuk Alung .....	39
6. Struktur Organisasi PT. BPR Ganto Nagari 1954 Lubuk Alung .....	41

7. Tugas pokok dan Wewenang .....	42
B. Pembahasan	
a. Prosedur Pemberian kredit .....	46
b. Penanganan Kredit Bermasalah yang dilakukan PT. BPR Ganto Nagari 1954 Lubuk Alung .....	55
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	61
B. Saran .....	62
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>64</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
<b>Tabel 1:</b> Posisi Kredit Debitur pada PT. BPR Ganto Nagari 1954 Lubuk Alung .....	3

## **DAFTAR LAMPIRAN**

### **Lampiran**

**Lampiran 1:** Struktur Organisasi PT. BPR Ganto Nagari 1954 Lubuk Alung

**Lampiran 2:** Surat Observasi

**Lampiran 3:** Kartu Cicilan Kredit

**Lampiran 4:** Formulir permohonan kredit

**Lampiran 5:** Surat Kuasa Hak Menjual

**Lampiran 6:** perjanjian penyerahan hak milik (FEO)

**Lampiran 7 :** Transaksi Agunan

**Lampiran 8:** Surat Pengantar Pajak

**Lampiran 9:** Kartu Bimbingan

**Lampiran 10:**Daftar Riwayat Hidup

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar belakang masalah**

Dalam kehidupan perekonomian, dunia bisnis merupakan dunia yang paling ramai dibicarakan diberbagai forum, baik yang bersifat nasional maupun internasional. Hal ini disebabkan karena salah satu tolak ukur kemajuan suatu negara adalah dilihat dari kemajuan perekonomiannya. Disini perbankan memiliki peranan yang cukup penting selaku lembaga keuangan, yang dapat membantu masyarakat, pemerintah maupun pihak swasta, untuk menunjang proses perubahan dan pertumbuhan ekonomi, guna meningkatkan taraf hidup rakyat kearah yang lebih baik.

Lembaga keuangan yang terlihat dalam pembiayaan pembangunan ekonomi ini dapat dibagi atas dua yaitu lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan bukan bank. Lembaga keuangan bank terdiri atas bank-bank umum, termasuk Bank Perkreditan Rakyat (BPR), Sedangkan lembaga keuangan bukan bank adalah suatu badan yang melakukan kegiatan dibidang keuangan berupa usaha penghimpunan dana, memberikan kredit sebagai perantara dalam usaha mendapatkan sumber pembiayaan dan usaha penyertaan modal bank secara langsung maupun tidak langsung, Contoh dari lembaga keuangan bukan bank ini adalah perusahaan asuransi, yayasan dana pensiun, *holding company*, penggadaian, dan lain-lain.

Dalam mengetahui bentuk pelaksanaan kredit suatu bank, hal yang harus dipahami adalah bagaimana bank tersebut mengorganisasikan kreditnya. Pengorganisasian perkreditan suatu bank bervariasi antara bank yang satu dengan yang lainnya dan sangat dipengaruhi oleh besar kecilnya bank, kegiatan perkreditan bank, strategi dan kebijakan manajemen, wilayah operasi dan jaringan kantor bank, oleh karena itu organisasi perkreditan antara bank kecil dan bank besar cenderung berbeda.

Sehingga dapat disimpulkan dalam memberikan kredit bank harus memperhatikan tentang resiko tidak tertagihnya kredit yang diberikan. Untuk menghindari hal tersebut bank harus terlebih dahulu mengadakan analisis kredit serta analisis terhadap prosedur pemberian kredit. Analisis kredit mencakup latar belakang nasabah atau perusahaan, prospek usahanya, jaminan yang diberikan serta faktor - faktor lainnya, ini bertujuan agar bank yakin bahwa kredit yang diberikan benar - benar aman dari resiko kredit macet.

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia (BI) No. 32/268/KEP/DIR tanggal 27 Februari 1998, menggolongkan kualitas kredit menurut ketentuan sebagai berikut: 1) lancar, apabila pembayaran angsuran pokok dan bunga tepat waktu. 2) Dalam Perhatian Khusus (*special mention*), artinya suatu kredit dikatakan dalam perhatian khusus apabila terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok dan bunga yang belum melampaui 90 hari, atau kadang-kadang terjadi cerukan. 3) Kurang Lancar (*substandard*), suatu kredit dikatakan kurang lancar apabila terdapat tunggakan pembayaran

angsuran pokok dan bunga yang telah melampaui 90 hari. 4) Diragukan (*doubtful*), dikatakan diragukan apabila terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok dan bunga yang telah melampaui 180 hari, terjadi cerukan yang bersifat permanen. 5) Macet (*loss*), kualitas kredit dikatakan macet apabila terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok dan bunga yang telah melampaui 270 hari, kerugian operasional ditutup dengan pinjaman baru.

PT. BPR Ganto Nagari 1954 Lubuk Alung yang beralamat di Jln. Jend. Sudirman No. 16 Lubuk Alung merupakan salah satu bank penunjang pembangunan masyarakat Lubuk Alung karena sesuai dengan fungsi bank sebagai penyalur dana guna pembiayaan pembangunan dan berhasil membantu perkembangan usaha masyarakat setempat. Masyarakat yang awalnya kekurangan dan kesulitan memperoleh dana akhirnya terbantu dengan adanya PT. BPR Ganto Nagari 1954 Lubuk Alung, sehingga masyarakat atau pengusaha kecil dapat mengembangkan usahanya.

Berikut ini posisi kredit debitur dan kualitas kredit pada PT. BPR Ganto Nagari 1954 Lubuk Alung.

**Tabel 1**  
**Posisi kredit Debitur PT. BPR Ganto**  
**Nagari 1954 Lubuk Alung**

<b>Kualitas Kredit</b>	<b>2010</b>	<b>2011</b>	<b>2012</b>
Lancar	720	1650	3230
Dalam Perhatian Khusus	3	55	200
Kurang Lancar ( <i>substandard</i> )		5	42
Diragukan ( <i>doubtful</i> )	1		40
Macet ( <i>loss</i> )	5	9	38
<b>Total Debitur</b>	<b>729</b>	<b>1719</b>	<b>3550</b>

*Sumber: Laporan PT. BPR Ganto Nagari 1954 Lubuk Alung 2013*

Dari tabel 1 diatas terlihat bahwa dari tahun ketahun terjadi peningkatan penyaluran kredit, dan pada tahun 2012 total 3.550 debitur, peningkatan jumlah debitur disebabkan karena aktifitas promosi yang baik yang dilakukan oleh pihak bank.

Dengan adanya kenaikan jumlah debitur tersebut juga terjadi kredit yang bermasalah, dari data diatas dapat kita lihat tahun 2010 tidak banyak terjadi kredit yang bermasalah. Tetapi pada tahun 2012 banyak kita lihat kredit yang bermasalah hal tersebut diakibatkan usaha debitur yang mengalami penurunan, dan juga diakibatkan jangka waktu kredit yang singkat.

Di dalam pemberian kredit terdapat permasalahan yang terjadi pada saat pemberiam kredit berupa identitas diri calon debitur yang telah jatuh tempo, tetapi masih diterima oleh pihak bank, kurang telitinya pihak bank didalam menganalisis usaha calon debitur. Permasalahan pada saat kredit telah dijalankan berupa menurunnya usaha calon debitur sehingga debitur tidak sanggup untuk membayar angsuran kredit yang telah diambil tersebut.

Pemberian kredit tanpa dianalisis terlebih dahulu akan sangat membahayakan bank karena perusahaan atau nasabah dengan mudah memberikan data - data fiktif sehingga kredit tersebut sebenarnya tidak layak diberikan, akibatnya kredit yang diberikan akan sulit untuk ditagih atau macet.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, dinyatakan betapa pentingnya analisis prosedur pemberian kredit yang baik bagi suatu bank. Sehingga

berdasarkan uraian dari data - data diatas penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul : “ANALISIS PROSEDUR PENYALURAN KREDIT PADA PT. BPR GANTO NAGARI 1954 LUBUK ALUNG”.

## **B. Perumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah diatas, maka timbulah masalah yang membuat penulis ingin menambah pengetahuan dalam bidang perkreditan ini. Adapun masalah tersebut adalah :

1. Bagaimana prosedur pemberian kredit yang dilakukan pada PT. BPR Ganto Nagari 1954 Lubuk Alung.
2. Bagaimana penanganan kredit bermasalah yang dilakukan pada PT. BPR Ganto Nagari 1954 Lubuk Alung

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penulis secara garis besar adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui prosedur pemberian kredit yang telah diterapkan pada PT. BPR Ganto Nagari 1954 Lubuk Alung.
2. Untuk mengetahui cara penanganan kredit bermasalah yang dilakukan pada PT. BPR Ganto Nagari 1954 Lubuk Alung

## **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Penelitian ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Ahli Madya di Program Studi Diploma III (Tiga) Manajemen Perdagangan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang dan merupakan kesempatan

yang sangat berharga bagi penulis untuk mengaplikasikan ilmu yang didapat dibangku kuliah.

## 2. Bagi Perusahaan

Bagi PT. BPR Ganto Nagari 1954 Lubuk Alung dapat menjadi masukan jika ada hal-hal yang belum terlaksana dalam pengelolaan kreditnya, Sehingga manajemen perkreditan dapat mengambil langkah-langkah untuk memantapkan kebijaksanaan yang berhubungan dengan pemberian dan penanganan kredit bermasalah.

## 3. Bagi Masyarakat

Melalui hasil studi ini diharapkan nasabah atau masyarakat sekitar dapat mengetahui lebih banyak tentang prosedur pemberian dan cara penanganan kredit bermasalah oleh pihak bank

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Pengertian Bank**

Bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menerima simpanan dari masyarakat dalam bentuk giro, deposito dan tabungan serta bank juga menyalurkan lagi pada masyarakat dalam bentuk kredit. kasmir (11: 2005)

Menurut Undang- undang RI No. 10 Tahun 1998 tentang perbankan. Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk- bentuk lainnya, dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

#### **B. Jenis Jenis Bank**

Bank merupakan lembaga keuangan yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat dalam melakukan transaksi keuangan. Bank di indonesia dikelompokkan dalam berbagai jenis. Dan menurut Undang - Undang Perbankan No. 10 tahun 1998, jenis - jenis bank antara lain :

#### A. Bank dari Segi Fungsi:

##### a. Bank Umum

Bank yang melakukan kegiatan operasionalnya baik secara konvensional maupun secara syariah dan melakukan pemberian jasa dengan lalu lintas pembayaran.

##### b. Bank Perkreditan Rakyat ( BPR)

Bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa lalu lintas pembayaran.

#### B. Bank Dari Segi Kepemilikan

##### a. Bank Milik Pemerintah

Bank yang akte pendirian maupun modalnya dimiliki oleh pemerintah sepenuhnya, sehingga seluruh keuntungan dimiliki oleh pemerintah.

##### b. Bank Milik Swasta Nasional

Bank yang akte pendiriannya, modalnya dimiliki oleh swasta serta keuntungannya dimiliki oleh pihak swasta.

##### c. Bank Milik Koperasi

Bank yang kepemilikan saham - sahamnya dimiliki oleh perusahaan yang berbadan hukum koperasi.

##### d. Bank milik asing

Bank yang merupakan cabang dari bank, yang ada diluar negeri baik milik pemerintah maupun swasta.

e. Bank milik campuran

Bank yang kepemilikan sahamnya dimiliki oleh pihak asing dan pihak swasta asing

C. Bank dari segi status

a. Bank devisa

Bank yang dapat melaksanakan transaksi keluar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan.

b. Bank non devisa

Bank yang belum mempunyai izin untuk melakukan transaksi sebagai bank devisa, sehingga tidak dapat melakukan transaksi seperti bank devisa.

**C. Pengertian BPR**

Pengertian dan legalitas Bank Perkreditan Rakyat dijelaskan dan diatur dalam Undang - Undang No. 10 tahun 1998 Tentang Perbankan. sesuai dengan pasal Undang Undang tersebut, BPR adalah “Bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran”

Kegiatan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) pada dasarnya sama dengan bank umum, hanya saja menjadi perbedaan adalah jumlah jasa bank yang dilakukan BPR lebih sedikit dan sempit. BPR dibatasi oleh berbagai prasyarat sehingga tidak dapat berbuat seluas bank umum.

Dalam prakteknya kegiatan BPR yang dilakukan antara lain :

- a. Menghimpun dana hanya dalam bentuk tabungan dan deposito
- b. Menyalurkan dana dalam bentuk kredit investasi, modal kerja, dan perdagangan.

Karena keterbatasan yang dimiliki oleh BPR, maka ada larangan yang tidak boleh dilakukan oleh BPR, Larangan itu adalah :

- a. Menerima simpanan giro
- b. Mengikuti Kliring
- c. Melakukan kegiatan valas
- d. Melakukan kegiatan perasuransian

#### **D. Kredit**

##### **a. Pengertian kredit**

Istilah kredit berasal dari bahasa Yunani yaitu kata "*credere*" yang berarti kepercayaan, maksudnya adalah apabila seseorang memperoleh kredit, berarti mereka memperoleh kepercayaan. Sementara itu, bagi si pemberi kredit artinya memberikan kepercayaan kepada seseorang bahwa uang yang dipinjamkan pasti dikembalikan sesuai dengan perjanjian. Dalam bahasa Indonesia kata kredit dapat berarti ditanggung, angsuran atau pinjaman uang.

Menurut hasibuan (2001:87) kredit adalah semua jenis pinjaman yang harus dibayar kembali bersama bunganya oleh peminjam sesuai dengan perjanjian yang disepakati.

Adapun unsur-unsur kredit yang terkandung dalam definisi kredit diatas adalah :

a. Kepercayaan

Yaitu suatu keyakinan pemberi kredit bahwa kredit yang diberikan akan dikembalikan pada waktu yang telah ditetapkan.

Kepercayaan ini diberikan bank dimana sebelumnya sudah dilakukan penelitian dan penyelidikan tentang nasabah baik secara interen maupun ekstren.

b. Kesepakatan

Unsur kesepakatan ini dituangkan dalam satu perjanjian dimana masing - masing pihak menandatangani hak dan kewajibannya.

c. Jangka Waktu

Setiap kredit yang diberikan memiliki jangka waktu tertentu, jangka waktu ini mencakup masa pengembalian kredit yang telah disepakati.

d. Resiko

Adanya tenggang waktu pengembalian akan menyebabkan suatu resiko tidak tertagihnya kredit.

e. Balas Jasa

Merupakan keuntungan atas pemberian suatu kredit atau jasa tersebut yang kita kenal dengan bunga dan administrasi kredit ini merupakan keuntungan bank.

**b. Tujuan Kredit**

Tujuan dari pemberian kredit tidak terlepas dari misi suatu bank tersebut. Adapun tujuan pemberian suatu kredit menurut kasmir (2012:116) adalah sebagai berikut :

1. Mencari keuntungan

Yaitu bertujuan untuk memperoleh hasil dari pemberian kredit, keuntungan ini berupa bunga yang diperoleh oleh bank atas balas jasa dan biaya administrasi.

2. Membantu usaha nasabah

Membantu usaha nasabah yang memerlukan dana dan dengan dana tersebut maka pihak debitur akan memperluas usahanya

3. Membantu pemerintah

Dalam hal ini pemerintah menerima keuntungan pajak, membuka kesempatan kerja, meningkatkan jumlah barang dan jasa.

**c. Fungsi Kredit**

Pemberian kredit juga memiliki suatu fungsi yang sangat luas, berikut fungsi kredit antara lain :

a. Untuk meningkatkan daya guna uang dan barang.

- b. Untuk meningkatkan peredaran lalu lintas uang.
- c. Sebagai alat stabilitas usaha.
- d. Untuk meningkatkan kegairahan usaha.
- e. Untuk meningkatkan pemerataan pendapatan.

**d. Jenis - Jenis Kredit**

Kredit yang diberikan bank umum dan bank perkreditan rakyat untuk masyarakat terdiri dari berbagai jenis. Secara umum jenis - jenis kredit dapat dilihat dari berbagai segi antara lain: ( hasibuan: 2008 : 89)

a. Dilihat dari segi kegunaannya

1) Kredit Investasi

Digunakan untuk keperluan perluasan usaha atau membangun proyek / pabrik baru dan untuk keperluan lainnya.

2) Kredit Modal Kerja

Digunakan untuk keperluan meningkatkan produksi dalam operasionalnya, seperti membeli bahan baku, membayar gaji pegawai, dan biaya-biaya lainnya yang berkaitan dengan proses produksi perusahaan.

b. Dilihat Dari Segi Tujuan Kredit

1) Kredit Produktif

Kredit yang digunakan untuk meningkatkan usaha atau produksi secara luas.

2) Kredit Konsumtif

Kredit yang digunakan untuk konsumsi secara pribadi, seperti perumahan, kredit kendaraan bermotor.

3) Kredit Perdagangan

Kredit yang digunakan untuk melancarkan perdagangan, biasanya digunakan untuk membeli barang dagangan.

c. Dilihat dari segi jangka waktu

1) Kredit Jangka pendek

Yaitu kredit yang memiliki jangka waktu kurang dari 1 tahun dan biasanya digunakan untuk keperluan modal kerja.

2) Kredit Jangka menengah

Kredit yang jangka waktunya 1 sampai 3 tahun, biasanya digunakan untuk investasi.

3) Kredit Jangka panjang

Kredit yang jangka waktunya melebihi 3 tahun, biasanya untuk investasi jangka panjang.

d. Dilihat Dari Segi Jaminan

1) Kredit dengan jaminan

2) Kredit tanpa jaminan

e. Dilihat dari segi sektor usaha

1) Kredit pertanian

2) Kredit peternakan

3) Kredit industri

- 4) Kredit pertambangan
- 5) Kredit pendidikan
- 6) Kredit profesi
- 7) Kredit perumahan

**e. Aspek – Aspek Penilaian Kredit**

Penilaian suatu kredit layak atau tidak untuk diberikan dapat dilakukan dengan menilai suatu aspek yang ada. Aspek aspek yang dinilai menurut hasibuan (2001:90) antara lain meliputi:

1) Aspek yuridis (hukum)

Yang dinilai adalah legislatif badan usaha serta izin - izin yang dimiliki perusahaan yang mengajukan kredit.

2) Aspek pasar dan pemasaran

Yang diteliti dalam aspek ini pangsa pasar, tingkat persaingan usaha, rencana pemasaran suatu usaha, dan produk secara keseluruhan.

3) Aspek keuangan

Aspek yang dinilai adalah sumber - sumber dana yang dimiliki untuk membiayai usahanya dan adanya kemampuan dari perusahaan untuk memenuhi pengembalian pokok pinjaman beserta bunganya dalam waktu yang wajar.

4) Aspek teknis / operasi

Merupakan aspek yang membahas masalah yang berkaitan dengan proses produksi, lokasi, dan *lay out* pabrik, alat transportasi, dan peralatan kantor.

5) Aspek manajemen

Aspek ini menilai struktur organisasi, sumber daya manusia yang dimiliki, sistem dan prosedur usaha tersebut.

6) Aspek sosial ekonomi

Merupakan aspek yang menganalisis sejauh mana nilai tambah proyek tersebut terhadap perekonomian masyarakat secara umum. Seperti : mengurangi pengangguran, meningkatkan pendapatan masyarakat, pemasukan devisa, serta penerimaan pajak.

#### **E. Analisis Kebijakan Pemberian Kredit**

Analisis kredit menurut herman (104:2012) adalah untuk menentukan kesanggupan dan kesungguhan seorang peminjam untuk membayar kembali pinjaman sesuai dengan persyaratan dalam perjanjian kredit.

Analisis pemberian kredit sangat perlu dilakukan pihak bank, agar bank bisa menilai permohonan kredit tersebut layak atau tidak kayaknya untuk diberikan. Sebelum memberikan kredit bank menetapkan berbagai kebijakan dan ketentuan tentang pemberian kredit.

Banyak faktor yang dipertimbangkan oleh petugas kredit bank dalam menganalisa suatu permohonan pinjaman, menurut Kasmir (2007 : 91) faktor penting dalam analisis kredit yang dikenal dengan prinsip 5C.

Adapun prinsip 5C tersebut adalah sebagai berikut;

*a. Character*

*Character* adalah sifat, watak dan kejujuran calon debitur, tujuannya untuk memberikan keyakinan kepada bank bahwa sifat atau watak dari orang yang akan diberikan kredit benar – benar dapat dipercaya.

*b. Capacity*

Menilai kemampuan calon nasabah berkaitan dengan kesanggupan calon nasabah untuk memenuhi dan menepati segala perjanjian yang telah disepakati pengambilan hutang pokok sesuai dengan jadwal pembayaran bunga dan syarat - syarat lain.

*c. Capital*

Penilaian terhadap besarnya kemampuan modal calon nasabah dalam membiayai usaha yang akan dijalankan, disamping pembiayaan dari pihak bank.

*d. Condition*

Kondisi perekonomian pada umumnya dan bidang usaha pemohon kredit pada khususnya mempengaruhi kemampuan kreditur untuk membayar kembali pinjaman yang telah diberikan.

*e. Collaterall*

Agunan yang diberikan oleh pemohon kredit harus dianalisa secara yuridis dan ekonomis apakah layak dan memenuhi persyaratan yang

ditentukan bank. Agunan yang diberikan baik yang berbentuk fisik maupun non fisik, agunan hendaknya melebihi pinjaman.

Selain dari prinsip 5C diatas, juga dikenal dengan prinsip 7P dan prinsip 3R yang pada dasarnya sama - sama bertujuan untuk meletakkan dasar kepercayaan bagi pihak bank untuk menghindari masalah yang mungkin timbul dimasa datang bila permohonan kredit yang diajukan calon debitur diterima. Adapun penjelasan prinsip 7P terdiri menurut Kasmir (2005 : 106) sebagai berikut :

*a. Personality*

Usaha untuk menilai usaha nasabah dimasa yang akan datang apakah menguntungkan atau tidak.

*b. Prospect*

Menilai nasabah dari segi kepribadian atau tingkah lakunya sehari-hari maupun masa lalunya, *personality* juga mencakup sikap emosi, tingkah laku dan tindakan nasabah dalam menghadapi suatu kredit.

*c. Party*

Yang dimaksud dengan *party* (golongan), disini adalah golongan dari peminjam yang dapat digolongkan menurut *character*, *capacity*, dan *capital*.

*d. Purpose*

Yaitu untuk mengetahui tujuan nasabah dalam mengambil kredit tersebut.

*e. Payment*

Sumber dari pembayaran atau pelunasan kredit yang diajukan oleh debitur.

*f. Profitability*

Kemampuan memperoleh laba dari usaha debitur yang akan menentukan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dimasa datang.

*g. Protection*

Perlindungan atas perusahaan dan jaminan yang merupakan salah satu langkah antisipatif terhadap masalah-masalah yang mungkin timbul selama dan saat perjanjian.

Selain dari prinsip 5C dan prinsip 7P diatas ada juga yang disebut dengan prinsip 3R menurut ismail (2011:116) yaitu *Return, Repayment, dan Risk Bearing Ability*. Prinsip ini digunakan dalam pengambilan keputusan kredit

Adapun penjelasan dari prinsip 3R tersebut adalah :

*1. Return*

Berkaitan dengan hasil yang dicapai dari usaha yang dijalankan oleh debitur dengan menggunakan kredit tersebut. Bank akan melakukan analisis terhadap kredit yang disalurkan kepada kreditur kemudian menghitung keuntungan yang diperoleh bank atas kredit.

*2. Repayment*

Kemampuan perusahaan kreditur untuk melakukan pembayaran kredit yang telah dinikmati.

### 3. *Risk Bearing Ability*

Kemampuan calon debitur dalam menanggung resiko terhadap kemungkinan kerugian atau kegagalan usaha calon debitur, jaminan dan asuransi menjadi pilihan yang tepat untuk mengurangi resiko tersebut.

## **F. Prosedur dalam Pemberian Kredit**

Prosedur pemberian dan penilaian kredit oleh dunia perbankan secara umum antar bank yang satu dengan bank yang lain tidak jauh berbeda. Yang menjadi perbedaan mungkin hanya terletak persyaratan dan ukuran-ukuran penilaian yang ditetapkan oleh bank dengan pertimbangan masing-masing. Dalam praktiknya prosedur pemberian kredit secara umum dapat dibedakan antara pinjaman perseorangan dengan pinjaman oleh suatu badan hukum, kemudian dapat pula ditinjau dari segi tujuannya apakah untuk konsumtif atau produktif.

Menurut Kasmir (2000:96) secara umum akan dijelaskan prosedur pemberian kredit oleh badan hukum sebagai berikut:

#### 1. Pengajuan Proposal

Dalam hal ini pemohon kredit mengajukan permohonan kredit yang dituangkan dalam suatu proposal. Kemudian harus dilampirkan dalam dokumen-dokumen lainnya yang dipersyaratkan.

Yang perlu diperhatikan dalam setiap pengajuan proposal suatu kredit hendaknya yang berisi keterangan tentang:

- a. Riwayat perusahaan, seperti riwayat hidup perusahaan, jenis bidang usaha, nama pengurus berikut latar belakang pendidikannya, perkembangan perusahaan, serta wilayah pemasaran produknya.
- b. Tujuan pengambilan kredit, dalam hal ini harus jelas tujuan pengambilan kredit. Apakah untuk memperbesar omset penjualan atau meningkatkan kapasitas produksi atau untuk mendirikan pabrik baru (perluasan) serta tujuan lainnya.

- c. Besarnya kredit dan jangka waktu.

Dalam proposal permohonan menentukan besarnya jumlah kredit yang diinginkan dan jangka waktu kreditnya.

- d. Cara pemohon mengembalikan kredit maksudnya perlu dijelaskan secara rinci cara-cara nasabah dalam mengembalikan kreditnya apakah dari hasil penjualan atau dengan cara lain.

- e. Jaminan kredit.

Jamian kredit yang diberikan dalam bentuk surat atau sertifikat. Penilaian jaminan kredit haruslah teliti jangan sampai terjadi sengketa, palsu, dan sebagainya, biasanya setiap jaminan diikat dengan suatu asuransi tertentu.

Selanjutnya proposal ini dilampiri dengan berkas-berkas yang telah disyaratkan seperti:

a. Akta Pendirian Perusahaan

Dipergunakan untuk perusahaan yang berbentuk PT (Perseroan Terbatas) atau Yayasan yang dikeluarkan oleh Notaris dan disahkan oleh Departemen Kehakiman.

b. Bukti diri (KTP) para pengurus dan pemohon kredit

c. TDP (Tanda Daftar Perusahaan)

Tanda Daftar Perusahaan ada selembaar sertifikat yang dikeluarkan oleh Departemen Perindustrian dan Perdagangan dan bisanya berlaku 5 tahun dan jika masa berlakunya habis dapat diperpanjang kembali.

d. NPWP (Nomor Pokok Wajib Pajak)

Nomor Pokok Wajib Pajak, merupakan surat tentang wajib pajak yang dikeluarkan oleh Departemen Keuangan.

e. Neraca dan laporan rugi laba 3 tahun terakhir

f. Fotocopi sertifikat yang dijadikan jaminan

g. Daftar penghasilan bagi perseorangan

h. Kartu Keluarga (KK) bagi perseorangan

2. Penyelidikan Berkas Pinjaman

Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah berkas yang diajukan sudah lengkap sesuai persyaratan yang telah ditetapkan. Jika menurut pihak perbankan belum lengkap atau belum cukup maka nasabah diminta untuk segera melengkapinya dan apabila sampai batas tertentu nasabah

tidak sanggup melengkapi kekurangan tersebut, maka sebaiknya permohonan kredit dibatalkan saja.

### 3. Penilaian Kelayakan Kredit

Dalam studi kelayakan ini setiap aspek dinilai apakah memenuhi syarat atau tidak. Apabila salah satu aspek tidak memenuhi syarat maka perlu dilakukan pertimbangan untuk mengambil keputusan.

### 4. Wawancara Pertama

Merupakan penyidikan kepada calon peminjam dengan cara berhadapan langsung dengan calon peminjam. Untuk mendapatkan keyakinan apakah berkas-berkas tersebut sesuai dan lengkap seperti yang bank inginkan. Wawancara ini juga untuk mengetahui keinginan dan kebutuhan nasabah yang sebenarnya. Hendaknya dalam wawancara ini dibuat serilek mungkin sehingga diharapkan hasil wawancara akan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

### 5. Peninjauan ke Lokasi (*On the Spot*)

Merupakan kegiatan pemeriksaan ke lapangan dengan meninjau berbagai objek yang akan dijadikan usaha atau jaminan. Kemudian hasil *on the spot* dicocokkan dengan hasil wawancara pertama. Pada saat hendak melakukan *on the spot* hendaknya jangan diberitahu kepada nasabah. Sehingga apa yang kita lihat di lapangan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.

#### 6. Wawancara kedua

Merupakan kegiatan perbaikan berkas, jika mungkin ada kekurangan-kekurangan pada saat telah dilakukan *on the spot* di lapangan. Catatan yang ada pada permohonan dan pada saat wawancara pertama dicocokkan dengan pada saat *on the spot* apakah ada kesesuaian dan mengandung suatu kebenaran.

#### 7. Keputusan Kredit

Keputusan kredit adalah menentukan apakah kredit layak untuk diberikan atau ditolak, jika layak, maka dipersiapkan administrasinya, biasanya keputusan kredit akan mencakup: akad kredit yang akan ditandatangani, jumlah uang yang diterima, jangka waktu kredit, dan biaya-biaya yang harus dibayar.

#### 8. Penandatanganan Akad Kredit/Perjanjian Lainnya

Kegiatan ini merupakan kelanjutan dari keputusan kredit, maka sebelum kredit dicairkan maka terlebih dulu calon nasabah menandatangani akad kredit, mengikat jaminan dengan hipotik dan surat perjanjian atau pernyataan yang dianggap perlu.

#### 9. Realisasi Kredit

Diberikan setelah penandatanganan surat-surat yang diperlukan dengan membuka rekening giro atau tabungan di bank yang bersangkutan.

#### 10. Penyaluran/penarikan dana

Pencairan atau pengambilan uang dari rekening sebagai realisasi dari pemberian kredit dan dapat diambil sesuai ketentuan dan tujuan kredit yaitu sekaligus atau secara bertahap.

### **G. Kendala dalam Pemberian Kredit**

Menurut Kasmir (2000:108) hampir setiap bank mengalami kendala dalam pemberian kredit salah satunya yaitu adanya kredit macet. Kredit macet dapat disebabkan karena nasabah tidak mampu untuk melunasi kreditnya. Kemacetan suatu fasilitas kredit disebabkan oleh 2 faktor:

#### 1. Dari pihak perbankan.

Dalam hal ini analisis kredit kurang teliti baik dalam mengecek kebenaran dan keaslian dokumen maupun salah dalam melakukan perhitungan rasio-rasio yang ada. Akibatnya apa yang seharusnya terjadi, tidak diprediksi sebelumnya. Kemacetan suatu kredit dapat pula terjadi akibat kolusi dari pihak analisis kredit dengan pihak debitur sehingga dalam analisisnya dilakukan secara tidak objektif.

#### 2. Dari pihak nasabah

Kemacetan kredit yang disebabkan oleh nasabah diakibatkan 2 hal yaitu:

- a. Adanya unsur kesengajaan. Artinya nasabah sengaja tidak mau membayar kewajibannya kepada bank sehingga kredit yang diberikan sendiri macet.

- b. Adanya unsur tidak sengaja. Artinya nasabah yang memiliki kemauan untuk membayar akan tetapi tidak mampu dikarenakan usaha dibiayai terkena musibah misalnya banjir atau kebakaran.

Untuk mengatasi kredit macet pihak bank perlu melakukan penyelamatan, sehingga tidak akan menimbulkan kerugian. Penyelamatan terhadap kredit macet dilakukan dengan beberapa metode, yaitu:

#### *1. Rescheduling*

Yaitu dengan cara:

- a. Memperpanjang jangka waktu kredit

Dalam hal ini si debitur diberikan keringanan dalam masalah jangka waktu kredit, misalnya perpanjangan jangka waktu kredit dari 6 bulan menjadi satu tahun sehingga si debitur mempunyai waktu yang lebih lama untuk mengembalikannya.

- b. Memperpanjang jangka waktu angsuran

Memperpanjang angsuran hampir sama dengan jangka waktu kredit. Dalam hal ini jangka waktu angsuran kreditnya diperpanjang bayarannya, misalnya dari 36 kali menjadi 48 kali dan hal ini tentu saja jumlah angsuran pun menjadi mengecil seiring dengan penambahan jumlah angsuran.

#### *2. Reconditioning*

Dengan cara mengubah berbagai persyaratan yang ada seperti:

- a. Kapitalisasi bunga, yaitu dengan cara bunga dijadikan hutang pokok.
- b. Penundaan pembayaran bunga sampai waktu tertentu.

Maksudnya hanya bunga yang dapat ditunda pembayarannya, sedangkan pokok pinjamannya tetap harus dibayar seperti biasa.

c. Penurunan suku bunga

Penurunan suku bunga dimaksudkan agar lebih meringankan beban nasabah.

d. Pembebasan bunga

Dalam pembebasan suku bunga diberikan kepada nasabah dengan pertimbangan nasabah sudah tidak akan mampu lagi membayar kredit tersebut. Akan tetapi, nasabah tetap mempunyai kewajiban untuk membayar pokok pinjamannya sampai lunas.

3. *Restructuring*

Yaitu dengan cara:

- a. Menambah jumlah kredit
- b. Menambah equity yaitu:
  - a) Dengan menyetor uang tunai
  - b) Tambahan dari pemilik

4. Kombinasi

Merupakan kombinasi dari ketiga jenis metode yang di atas. Misalnya kombinasi antara *Restructuring* dengan *Reconditioning* atau *Rescheduling* dengan *Restructuring*.

#### 5. Penyitaan jaminan

Penyitaan jaminan merupakan jalan terakhir apabila nasabah sudah benar-benar tidak punya iktikad baik atau sudah tidak mampu lagi untuk membayar semua utang-utangnya.

### **H. Mencegah Timbulnya Kredit Macet**

Tindakan pertama untuk mencegah timbulnya kredit macet adalah berhati-hati dalam pemberian kredit. Seorang analisis kredit harus bertindak konservatif dalam menyalurkan kredit. Dalam melakukan proyeksi, jangan melihat dari sudut optimis, yakni usaha debitur berkembang dengan baik dan maju. Tetapi, harus juga dari estimasi pesimis atau konservatif. Tentu saja tidak ada yang mengharapkan skenario pesimis yang terjadi, tetapi seorang analisis kredit harus mengerti posisi bank bila hal tersebut terjadi.

Menurut Jusuf (2007:227) ada beberapa langkah konkrit dalam tindakan konservatif yaitu sebagai berikut:

1. Mengikuti prosedur pemberian kredit dengan baik. Dengan mengikuti prosedur tersebut, proses seleksi akan berlangsung dengan sendirinya.
2. Hindari sikap subjektivitas dalam pemrosesan kredit. Jangan terlalu terpaku pada target yang dikejar. Bila analisis kredit merasa ditekan dan atau ragu-ragu misal, calon debitur memiliki hubungan khusus dengan analisis kredit yang bersangkutan jangan ragu untuk membicarakan masalah tersebut dan menyerahkannya kepada analisis

kredit lain. Seorang analisis kredit harus selalu menjunjung tinggi nilai profesionalisme dalam tindakannya.

3. Seorang analisis kredit harus memiliki prinsip sendiri berdasarkan analisis yang dilakukannya. Jangan percaya dengan “keyakinan nasabah”. Nasabah calon debitur tidak akan mengajukan kredit bila tidak ada keyakinan tersebut.
4. Jangan segan-segan menolak suatu permohonan kredit kalau memang dari hasil analisis diperoleh kesimpulan tidak layak untuk dibiayai oleh bank.
5. Lengkapi dokumentasi sebelum kredit direalisasi. Jangan terlalu percaya dengan janji debitur “akan dilengkapi kemudian”. Tentu ada yang beragumentasi bahwa hal tergantung dari karakter nasabah.

Disamping itu, bank juga tidak boleh mengorbankan kebutuhan lainnya hanya untuk kebutuhan seorang nasabah. Selain harus memenuhi kebutuhan nasabah debitur, bank juga harus memenuhi kebutuhan nasabah penabung.

Tindakan lain yang sangat berguna untuk mencegah timbulnya kredit bermasalah adalah mengadakan pengawasan kredit secara terus-menerus.

Pengawasan pemantauan kredit tersebut dapat dilakukan dengan:

- a. Memantau perkembangan aktivitas rekening debitur pada bank. Hal ini terutama berlaku untuk pinjaman yang diberikan dalam bentuk modal kerja.

- b. Melakukan kunjungan ke debitur secara teratur secara periodik.  
Peninjauan usaha tersebut sangat bermanfaat untuk memantau aktivitas dan perkembangan bisnis debitur.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari uraian pada pembahasan bab - bab sebelumnya, maka dapat diambil beberapa kesimpulan di antaranya:

1. Prosedur pemberian kredit yang dilakukan PT. BPR Ganto Nagari 1954 Lubuk Alung sudah sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan ada 7 tahap dalam prosedur pemberian kredit yaitu : Tahap Permohonan Kredit, Penyerahan Syarat - Syarat, Tahap Analisis Kredit Melalui *Survei (On The Spot)*, Tahap Pembahasan Kredit, Tahap Keputusan Kredit, Tahap Pencairan / Akad Kredit.
2. Dalam menganalisis kredit masih terdapat kelemahan seperti, kurang teliti menganalisis identitas debitur, kurang teliti menganalisis saat melakukan peninjauan kelapangan, analisis terlalu terburu - buru sehingga tidak sempat menanyakan hal penting yang berkaitan dengan usaha calon debitur.
3. Penyebab kredit bermasalah pada PT. BPR Ganto Nagari 1954 Lubuk Alung adalah karena kurang telitinya pihak bank dalam melakukan analisis, pada saat berjalannya kredit terjadi penurunan dalam usaha debitur sehingga debitur tidak sanggup untuk membayar angsuran kredit.

Untuk mencegah terjadinya kredit bermasalah tersebut maka pihak bank harus dapat mengelola dengan baik pemberian kredit dan sebisa mungkin memantau dari usaha debitur sehingga akan bermanfaat baik bagi pihak bank maupun pihak debitur.

## **B. Saran**

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan pada PT. BPR Ganto Nagari 1954 Lubuk Alung, maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. PT. BPR Ganto Nagari 1954 Lubuk Alung sebaiknya melakukan analisis lebih dalam kepada anggota yang mengajukan pinjaman agar mengetahui siapa saja yang menjadi prioritas utama dan peminjam yang benar - benar membutuhkan sebelum melakukan keputusan menyetujui pinjaman.
2. Pihak bank seharusnya memaksimalkan dalam menganalisa siapa saja debitur atau nasabah yang pantas menerima dana dari bank dalam bentuk kredit agar tidak terjadi kemacetan. Selanjutnya para pegawai bank khususnya dalam bidang kredit lebih bisa menganalisa dan menangani kredit bermasalah melalui pelatihan - pelatihan dibidang perkreditan.
3. Untuk mencegah terjadinya tunggakan dalam pengembalian pinjaman, maka PT. BPR Ganto Nagari 1954 Lubuk Alung harus meningkatkan kemampuan untuk mengawasi perkembangan usaha debitur untuk kedepannya, agar debitur lancar dalam proses pengembalian pinjaman kepada pihak bank.

4. Pihak bank agar lebih menyeleksi karyawan yang akan menepati bagian kredit khususnya untuk analis kredit. Saat merekrut karyawan pihak bank memilih calon pelamar yang memiliki bidang atau jurusan yang sesuai dengan yang dibutuhkan pihak bank.

## DAFTAR PUSTAKA

- A.Muri Yusuf. 2005. *Metodologi Penelitian (Dasar-dasar Penyelidikan Ilmiah)*. Padang: FIP IKIP Padang.
- Budisantoso, Totok & Triandaru, Sigit. 2011. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta : Salemba Empat.
- Emzir. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Press.
- Herman. 2012. *Manajemen perbankan*. Jakarta : bumi aksara
- Ismail. Edisi Revisi 2011. *Manajemen perbankan dari teori menuju aplikasi*, jakarta: prenada media
- Jusuf, Jopie. 2007. *Panduan Dasar untuk Account Officer*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Kasmir. Edisi Revisi 2012. *Dasar-dasar Perbankan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo persada.
- . 2000. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo persada.
- . 2008. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo persada.
- Malayu, SP. Hasibuan. (2002). *Dasar-dasar Perbankan*. Edisi2. Jakarta : PT. Bumi Akasara.
- Buku Pedoman Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT. BPR Ganto Nagari 1954 Lubuk Alung 2006,2007,2008,2009
- Surat Keputusan Direksi PT. Bank Perkreditan Rakyat Ganto Nagari 1954 Lubuk Alung No. 8/SK-DIR/2010 tentang *Pemberian Kredit Modal Kerja*
- Untung, Budi. 2005. *Kredit Perbankan Di Indonesia*. Andi.